

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat populer di dunia. Dianggap menjadi produk perdagangan yang paling penting sesudah minyak. Komoditas kopi berperan penting pada kancan ekonomi global dan tentunya turut andil dalam peningkatan kesejahteraan warga dunia, termasuk pada Indonesia. Bisnis di bidang kopi dan penelitian tentang komoditas kopi di Indonesia pada dekade terakhir semakin meningkat. Tentunya, informasi dan pengetahuan mengenai kopi menjadi sangat penting bagi para petani, pelaku usaha atau bisnis di bidang kopi (Bekti, 2019).

Kopi telah berkembang menjadi salah satu minuman paling disukai dan disukai di seluruh dunia. Kopi biasanya disajikan dengan panas dan dibuat dari biji tanaman kopi yang dipanggang. Minyak bumi saat ini adalah komoditas yang paling banyak diperdagangkan kedua setelah kopi. Kopi dikenal sebagai penghilang rasa kantuk, jadi tidak mengherankan jika banyak orang menggunakannya sebagai teman saat begadang. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa konsumsi kopi yang berlebihan dapat menyebabkan rasa ketergantungan, peningkatan tekanan darah, hormon stres, dan detak jantung yang cepat (Femi, 2014).

Indonesia adalah negara nomor ketiga di dunia dengan produsen dan konsumen kopi terbesar. Usaha ini sangat menjanjikan, terutama di era modern, karena memungkinkan UMKM kopi untuk menarik konsumen dengan rasa dan aroma biji kopi. Perubahan gaya hidup masyarakat yang menjadikan kopi sebagai minuman sehari-hari berkontribusi pada pertumbuhan bisnis kopi (Rasyidatusshalihah, 2018). Selain itu ada keuntungan lain, selain menjadi produsen dan konsumen kopi terbesar di dunia, Indonesia juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi negara.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Indonesia memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian nasional, terutama dengan melihat seberapa besar mereka berkontribusi terhadap PDB. Saat ini, banyak orang di seluruh dunia memperhatikan perkembangan UMKM karena peran pentingnya

di bidang ekonomi, sosial, dan politik. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Selain membantu pertumbuhan ekonomi dan mendapatkan tenaga kerja, UMKM juga membantu menyebarkan hasil pembangunan. Diharapkan usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk memanfaatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Selain itu, usaha kecil sangat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam bidang manufaktur, perdagangan, dan transportasi (Hasanah, 2020).

Table 1. 1 Data perkembangan UMKM Indonesia

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah UMKM (juta)	64.19	65.47	64	65.46	65
Pertumbuhan (%)		1,98%	-2,24%	2,28%	-0,70%

Sumber: Kadin (2024)

Terbukti bahwa pertumbuhan UMKM di Indonesia mampu menyerap banyak tenaga kerja juga merupakan solusi untuk mengurangi pengangguran. Tren ini harus terus berkembang agar sektor UMKM dalam skala besar dapat menangani masalah pengangguran di Indonesia.

Setiap keberhasilan memiliki kekurangan, yang harus diperbaiki untuk menemukan solusi terbaik. Kegagalan pengusaha UMKM untuk meningkatkan kemampuan usaha mereka sangat mendalam dan mencakup berbagai indikator yang saling berkaitan, seperti kurangnya permodalan dalam jumlah dan sumber daya, kurangnya kemampuan manajemen dan keterampilan operasi, dan kurangnya pemasaran.

Banyak faktor memengaruhi keberhasilan bisnis di industri kecil. Salah satu tujuan setiap pengusaha adalah untuk mencapai keberhasilan bisnis mereka. Mengukur keberhasilan bisnis mencakup peningkatan akumulasi modal atau modal, produksi, jumlah pelanggan, ekspansi bisnis, ekspansi

wilayah pemasaran, peningkatan sarana fisik, dan peningkatan pendapatan (Riyanti, 2003).

Pemilihan bidang usaha yang tepat memengaruhi keberhasilan dan kegagalan seorang wirausaha. Wirausaha berhasil karena mereka percaya diri, berfokus pada hasil, suka tantangan dan risiko, memiliki ide kreatif, dan berorientasi pada masa depan. Selain itu, ada sejumlah faktor yang dapat menyebabkan kegagalan, seperti ketidakmampuan manajer, kurangnya pengalaman teknik, kegagalan dalam perencanaan, kurangnya pengawasan, dan pemilihan lokasi yang tidak strategis. Orientasi pada tugas dan hasil berarti menjelaskan tugas, dorongan kuat untuk mengambil risiko, dan menerima konsekuensi dari keputusan yang dibuat tentang tugas (Zulkifli, 2009). Menurut Hendro (2011), sikap dan perilaku pengusaha sangat penting untuk kesuksesan bisnis mereka.

Sikap, perilaku, sifat, dan tindakan seseorang yang inovatif untuk membuat dan mewujudkan bisnis dikenal sebagai karakter wirausaha. Sikap adalah cara orang melihat dan berpikir (mindset). Seorang wirausahawan memiliki sikap yang (a) selalu berpikir positif, (b) menanggapi kritikan, tekanan, tantangan, cobaan, dan kesulitan, (c) berpikiran maju, tidak mudah terlena dengan kenyamanan sesaat, (d) tidak gentar menghadapi pesaing, selalu ingin tahu, (e) berjuang keras dan pantang menyerah, (f) memiliki komitmen yang kuat, integritas yang tinggi, dan semangat yang kuat (Joko, 2023).

Perilaku wirausaha dianggap berhasil jika dilakukan dengan penuh kesadaran dan dengan tujuan untuk mencapai pencapaian kinerja. Kemampuan untuk mengambil peluang untuk meningkatkan usaha dan memecahkan masalah dikenal sebagai perilaku wirausaha. Karena setiap wirausaha memiliki ide kreatif untuk mengembangkan usahanya, karakteristik wirausaha dapat mempengaruhi perilaku wirausaha. Kewirausahaan berfokus pada perilaku wirausaha yang berani mengambil risiko untuk mengubah gagasan mereka menjadi barang atau jasa. Barang dan jasa ini diharapkan dapat memberikan manfaat terbaik bagi diri mereka sendiri dan lingkungan (Locatelli et al., 2021).

Kebiasaan yang dipegang teguh atas kebenaran dikenal sebagai perilaku. Perilaku wirausaha terdiri dari tindakan dan langkah-langkah yang diambil untuk menghadapi dan menyasati pekerjaan sehari-hari. Perilaku wirausaha ini terdiri dari perilaku wirausaha secara individu, perilaku wirausaha secara sosial dan lingkungan, perilaku wirausaha dalam pekerjaan, perilaku wirausaha dalam menghadapi resiko, dan perilaku wirausaha dalam kepemimpinan (Joko, 2023).

Perilaku wirausaha individu termasuk: (a) teguh pendirian, (b) selalu yakin dengan apa yang dikerjakan, (c) berperilaku profesional, yaitu bertanggung jawab dan berkomitmen tinggi, (d) optimis terhadap perilaku yang dikerjakan, (e) setiap tindakan direncanakan dengan matang, dan (f) selalu berpikir ada jalan keluar dan solusi untuk masalah dengan kreativitasnya. Perilaku wirausaha secara sosial dan lingkungan termasuk: (a) berpenampilan rapi sehingga disukai setiap orang, (b) berperilaku baik sehingga disukai banyak orang, (c) senang memotivasi orang lain, (d) menjadi teladan bagi teman bisnisnya, dan (f) pandai berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pekerjaan, seorang wirausaha dapat menjadi: (a) berorientasi pada tujuan, (b) pekerja keras, (c) tidak suka menunda pekerjaan, (d) haus akan prestasi sempurna, (e) menyelesaikan tugas secara tuntas, (f) energik atau penuh semangat dalam bekerja, (g) menyukai pekerjaan baru dan sulit. Wirausaha berperilaku dalam menghadapi resiko sebagai berikut: (a) mengevaluasi resiko dan efeknya, (b) tidak takut terhadap resiko, (c) waspada dan antisipasi sehingga berperilaku proaktif. Perilaku wirausaha dalam kepemimpinan adalah sebagai berikut: (a) berani mengambil keputusan, (b) berhati-hati karena menjadi contoh bagi orang lain, (c) berjiwa besar dan bercharisma (Joko, 2023).

Pelaku usaha kopi terpopuler di wilayah Kabupaten Semarang salah satunya di Kecamatan Jambu. Pengusaha ini memiliki karakteristik yang unik, kemampuan kreativitas yang di pegang dapat menciptakan perilaku yang berani mengambil Keputusan. Dengan demikian, adanya perubahan dari segi strategi akan berpengaruh langsung terhadap keberhasilan usaha. Sebagian besar bisnis ini masih tradisional dan turun temurun, dengan skala rumah tangga. Namun

demikian, meskipun harga alat dan bahan baku serta modal menjadi kendala, para pelaku usaha tetap mengusahakan hingga bertahun-tahun meskipun perkembangan UMKM nya kecil.

Ada banyak faktor yang menjadi penentu suatu keberhasilan usaha namun dalam penelitian ini, saya menggunakan faktor karakteristik dan perilaku yang menjadi penentu keberhasilan usaha, terlebih lagi karakteristik dan perilaku wirausaha adalah pengaruh terbesar yang bersumber dari orang nya langsung atau faktor internal. Berdasarkan teori teori di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“KARAKTERISTIK DAN PERILAKU WIRAUSAHA DENGAN KEBERHASILAN UMKM COFFEE DI KECAMATAN JAMBU KABUPATEN SEMARANG”**.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik wirausaha dari percaya diri, optimis, ambisi, dan kreatif di UMKM Coffee Kecamatan Jambu?
2. Bagaimana perilaku wirausaha dari berorientasi pada hasil, proaktif, berani mengambil Keputusan, bekerja keras, dan berevaluasi di UMKM Coffee Kecamatan Jambu?
3. Apa pengaruh karakter dan perilaku wirausaha dengan keberhasilan UMKM Coffee di Kecamatan Jambu?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik wirausaha dari percaya diri, optimis, ambisi, dan kreatif di UMKM Coffee di Kecamatan Jambu
2. Untuk mengetahui perilaku wirausaha dari berorientasi pada hasil, proaktif, berani mengambil Keputusan, bekerja keras, dan berevaluasi di UMKM Coffee di Kecamatan Jambu
3. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik dan perilaku wirausaha dengan keberhasilan UMKM Coffee di Kecamatan Jambu

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah dalam menambahkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama mengikuti proses penelitian.
2. Bagi wirausaha
Hasil penelitian ini dapat menambah masukan bagi wirausaha untuk lebih bisa mengembangkan UMKM nya dan mendorong pelaku usaha nya agar bekerja sama dalam event dan teruslah mengedukasi menjadi pengusaha kopi.